

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran manusia dalam menciptakan suatu teknologi telah menimbulkan berbagai macam dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan. Abad ke-21 ini tidak sedikit perilaku manusia yang dapat menimbulkan dampak negatif sehingga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Arnas, 2016). Kehidupan manusia akan selalu bergantung pada lingkungan yang memanfaatkan sumber daya alam, namun jika tidak diiringi dengan penjagaan dan pemeliharaan, maka sumber daya alam yang terdapat di lingkungan akan mengalami penurunan baik kualitas maupun kuantitas. Selain itu, meningkatnya aktivitas manusia dalam menggunakan sumber daya alam juga menghasilkan polutan yang dapat mencemarkan lingkungan. Sumber daya alam yang terbatas tetap bisa digunakan dalam pembangunan atau memenuhi kebutuhan manusia, tetapi harus menghindari pemanfaatan berlebihan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan (Zheng, 2017). Penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh manusia seperti masalah sampah yang menyebabkan erosi, banjir, mengkontaminasi air, udara serta tanah dengan polutan, tidak menghemat energi dan merusak keseimbangan ekosistem dengan memburu satwa yang dapat menimbulkan kepunahan (Tyagi, Garg & Paudel, 2014; Khatun, 2009).

Salah satu cara dalam menanggulangi masalah lingkungan yaitu perlu ditanamkannya pengetahuan tentang lingkungan serta masalahnya kepada masyarakat khususnya bagi siswa. Siswa adalah salah satu komponen pendidikan sekaligus generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat berkontribusi untuk mengubah lingkungan menjadi lebih baik dengan mencegah atau mengatasi masalahnya. Oleh sebab itu, siswa harus diberi pengetahuan untuk mengetahui dan menyadari adanya keterbatasan lingkungan

yang menunjang kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Pengetahuan yang telah diberikan, diharapkan dapat menjadikan siswa sadar dan berwawasan lingkungan hidup, sehingga dapat muncul ide-ide yang solutif dalam mengatasi permasalahan lingkungan. (Sigit et al., 2017; Lestari, Ristanto & Miarsyah, 2019).

Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah bagi siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan dalam menjaga fungsi dan peran lingkungan di masa yang akan datang. Kemampuan memecahkan suatu masalah dapat ditingkatkan dengan didukung oleh literasi siswa mengenai lingkungan (Azrai, Ernawati, & Sulistianingrum; 2017). Literasi lingkungan adalah suatu persepsi individu dalam melakukan kegiatan atau bertindak terhadap lingkungan. Literasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, kesadaran, kepekaan dan tanggung jawab dari aktivitas atau kegiatan individu terhadap sumber daya alam (Derman, Sahin, dan Hacıeminoglu, 2016).

Abrauw (2011) mendeskripsikan bahwa masyarakat umum akan berperilaku sesuai dengan kebiasaannya, perilaku tersebut bersifat turun temurun yang menjadi sebuah budaya. Jika kemungkinan tersebut terjadi, maka masalah lingkungan yang telah menyebabkan kerusakan berikutnya akan terjadi lagi. Namun, literasi lingkungan di masyarakat khususnya siswa di sekolah masih belum optimal. Hasil Survey pada 12 provinsi yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 mendapatkan kesimpulan indeks perilaku masyarakat terhadap lingkungan secara nasional masih belum dikatakan baik. Rata-rata indeks secara nasional yaitu 0,57. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih belum berperilaku peduli lingkungan (Subhan, 2017). Selain itu, terdapat beberapa penjelasan mengapa literasi lingkungan di kalangan siswa masih belum optimal. Fidan (2016) menjelaskan dalam pembelajaran di sekolah belum dapat mengoptimalkan literasi lingkungan siswa. Hal ini dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar masih belum melibatkan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa. Terdapat salah satu penelitian dari dua negara Makedonia dan Turki yang berkaitan dengan literasi lingkungan dalam kurikulum pendidikan sains di kedua negara tersebut. Literasi lingkungan sebagian besar masih berupa pengetahuan, belum tertuju pada sikap dan keterampilan,

bahkan masih rendahnya perilaku siswa yang bertanggung jawab pada lingkungan (Srbinovski et al., 2010).

Ngertini et al (2013) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis, berinisiatif dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan adalah keterampilan yang mengantarkan siswa untuk memiliki kemampuan literasi, misalnya literasi terhadap lingkungan. Suhirman (2020) mengatakan dalam penelitiannya tentang kemampuan berpikir kritis siswa sangat berhubungan dengan literasi lingkungan dengan peningkatan perolehan dalam hubungan pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis akan diikuti dengan kemampuan literasi lingkungan siswa. Sebagai sebuah konsep literasi lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lingkungan (Srbinovski, Erdogan, & Ismaili, 2010). Beberapa tahun terakhir, literasi lingkungan dianggap sebagai komponen yang paling penting pendidikan lingkungan (Saribas, Teksoz, & Ertepinar, 2014).

Abad ke-21 ini masalah lingkungan akan terus terjadi jika tidak diiringi munculnya kesadaran dari masing-masing individu terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kesinergisan hubungan manusia dengan lingkungan dapat dicapai dengan pengembangan perilaku manusia seperti mendukung aktivitas lingkungan supaya dapat mencegah atau mengatasi kerusakan lingkungan. Banyak keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah lingkungan pada abad ke-21 ini. Terdapat 4 keterampilan yang diperlukan untuk generasi abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C, yaitu, *communication, collaboration, creativity and innovation* dan *critical thinking and problem solving* (Astuti et al., 2019; Bedir, 2019). Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir yang dianggap sebagai keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam pendidikan (Aljaafil & Şahin, 2019). Salah satu peran penting dari sistem pendidikan yang berlaku saat ini adalah mempersiapkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Güven & Kürüm, 2008; Küçük & Uzun, 2013; Polat & Tümkaya, 2010; Tümkaya, Aybek, & Aldağ, 2009). Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan modal intelektual yang sangat penting. Kemampuan berpikir kritis siswa juga akan melatih siswa tersebut dalam menentukan solusi yang tepat dan terbaik terhadap suatu permasalahan (Sari, Amirudin, & Soetjipto, 2013). Sejalan dengan pendapat Winarsih, Akhidinirwanto & Ngazizah (2014) yang menjelaskan bahwa dalam upaya mengatasi masalah,

pembuatan keputusan, dan menganalisis kemungkinan harus dilandasi dengan berpikir kritis. Hubungan antara individu dengan lingkungan adalah timbal balik dan tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan lingkungan, supaya masalah lingkungan tersebut dapat diminimalisir atau bahkan bisa diatasi dengan tidak terulang kembali.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka dilakukanlah penelitian untuk mengetahui hubungan berpikir kritis dan literasi lingkungan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul.

1. Pemakaian sumber daya alam yang berlebihan dapat menurunkan kualitas lingkungan.
2. Siswa sebagai penerus bangsa harus dapat mencegah atau mengatasi masalah lingkungan.
3. Literasi lingkungan siswa yang masih belum optimal
4. Abad ke-21 menuntut siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan berpikir kritis dan literasi lingkungan dengan kemampuan pemecahan masalah lingkungan siswa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan?
2. Apakah terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan?
3. Apakah terdapat hubungan antara berpikir kritis dan literasi lingkungan secara bersama-sama dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan literasi lingkungan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tambahan terhadap penelitian yang berkaitan dengan variabel kemampuan berpikir kritis, literasi lingkungan, dan kemampuan pemecahan masalah lingkungan.
2. Memberikan informasi kepada pengurus sekolah seperti kepala sekolah dan guru mengenai pentingnya menjaga dan mengajarkan siswa terkait peduli lingkungan.

